

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit batu ginjal (nephrolitiasis) merupakan pembentukan materi keras pada ginjal seperti batu berasal dari mineral dan garam. Batu ginjal dapat terjadi pada ginjal, ureter, kandung kemih, serta uretra. Batu ginjal berasal dari limbah dalam darah yang mengkristal serta menumpuk di dalam ginjal. Kalsium dan asam oksalat merupakan zat kimia yang dapat membentuk batu ginjal. Seiring berjalannya waktu, materi-materi tersebut akan menjadi keras dan berbentuk seperti batu (Khan et al., 2016).

Nephrolitiasis (batu ginjal) dapat menyebabkan kerusakan kerja ginjal karena penyumbatan pada saluran kemih yang ada pada gangguan kliks atau pelvis ginjal jika terjadi penyumbatan yang lama, kencing akan mengalir lagi ke ginjal sehingga ginjal mengalami tekanan yang tinggi terjadi kerena urin yang mengendap terlalu tinggi. Nephrolitiasis dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, ras/bangsa, kondisi topografi atau faktor lain. dalam penilaian lain, nephrolitiasis (batu ginjal) adalah masalah klinis karena adanya bagian batu Kristal yang menghalangi dan menahan sistem kerja ginjal di kliks atau pelvis yang disebabkan oleh peningkatan dan pengendapan garam pada saluran urin ginjal (Fikriani Dan Wardhana, 2018).

Nephrolitiasis atau biasa juga disebut batu ginjal yaitu salah satu penyakit yang menyebabkan data penyakit bagian urologi yang sering ditemui di banyak negara. Menurut *world Health Organization* (WHO) di seluruh dunia

rata-rata terdapat 1-2% penduduk yang mengalami batu ginjal. Dari jumlah 100 penderita, Penyakit ini merupakan penyakit terbanyak pada bidang urologi. Di Amerika serikat sendiri penyakit terbanyak pada sistem perkemihan yaitu penyakit batu ginjal dengan presentase 30% dari jumlah 100.000 jumlah penderita batu ginjal (Ambarawati, 2021). pada Hari Ginjal Sedunia tahun 2018, jumlah penderita nefrolitiasis di Indonesia sebanyak 1.499.400 orang dengan prevalensi sebesar 6% (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia sendiri, penyakit ginjal yang paling sering ditemui adalah gagal ginjal dan nefrolitiasis. Prevalensi tertinggi penyakit nefrolitiasis yaitu di daerah di Yogyakarta (1,2%), diikuti Aceh (0,9%), Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah masing-masing (0,8%), Sulawesi Utara ditemukan sebesar 0,5%. Prevalensi penyakit nefrolitiasis menambah seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi pada kelompok umur 55-64 tahun 1,3%, menurun sedikit pada kelompok umur 65-74 tahun 1,2% dan umur ≥ 75 tahun 1,1%. Prevalensi lebih tinggi pada laki- laki 0,8% dibanding perempuan 0,4%. Prevalensi tertinggi pada masyarakat tidak bersekolah dan tidak lulus SD 0,8% serta masyarakat wiraswasta 0,8%. Prevalensi di pedesaan sama tinggi dengan perkotaan 0,6% (Jejen & Susanti, 2020)

Berdasarkan hasil survei Dari Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli, angka kejadian nefrolitiasis yang tercatat pada tahun 2024 dari bulan Januari- Mei tercatat 84 Pasien yang menderita penyakit nefrolitiasis (Rekam Medik Ruang Bedah Khusus RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli 2024)

Dalam penatalaksanaan penyakit nefrolitiasis diperlukan tindakan operasi baik yang bersifat invasif maupun non-invasif. Batu dapat dikeluarkan dengan cara

medikamentosa, dipecahkan dengan *Extracorporeal Shockwave Lithotripsy* (ESWL) melalui tindakan endourologi, bedah laparoskopi, atau pembedahan terbuka. *Extracorporeal Shockwave Lithotripsy* (ESWL) adalah penatalaksanaan batu saluran kemih yang paling sering dipakai, sejak tahun 1980-an, prosedur yang diperkenalkan oleh Chaussy ini diakui sebagai prosedur berspektrum luas terkait gangguan sistem saluran kemih. Cara kerja *Extracorporeal Shockwave Lithotripsy* (ESWL) melibatkan proses penghancuran nefrolitiasis menggunakan gelombang akustik berfrekuensi dan intensitas 4 rendah melalui sumber energi yaitu alat bernama Lithotriptor (Mastionita et al., 2021).

Keadaan post operasi banyak terjadi masalah atau efek dari pembedahan diantaranya yaitu, nyeri post operasi. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang diakibatkan kerusakan jaringan aktual atau potensial (Wulandari et al., 2022).

Banyaknya kasus nefrolitiasis, peran perawat sangat dibutuhkan dalam membantu memberikan perawatan pada Pasien post operasi nefrolitiasis. Peran perawat untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada Pasien nefrolitiasis yaitu sebagai perawat pelaksana dan pendidik. Perawat sebagai pelaksana yaitu perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara profesional seperti memberikan semangat kepada Pasien pasca operasi agar Pasien merasa nyaman dan tidak mengeluh nyeri. Banyaknya kasus nefrolitiasis, peran perawat sangat dibutuhkan dalam membantu memberikan perawatan pada Pasien post operasi nefrolitiasis. Peran perawat untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada Pasien nefrolitiasis yaitu sebagai perawat pelaksana

dan pendidik. Perawat sebagai pelaksana yaitu perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara profesional seperti memberikan semangat kepada Pasien pasca operasi agar Pasien merasa nyaman dan tidak mengeluh nyeri.

Peran perawat dalam menggunakan ilmunya dapat meringankan masalah nyeri setelah operasi secara mandiri atau kolaboratif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan farmakologi dan nonfarmakologi. Teknik non farmakologi diantaranya yaitu teknik distraksi, relaksasi, massage, hidoterapi, terapi panas dingin, dan aromaterapi sedangkan tekenik farmakologi yaitu pemberian obat-obatan kepada Pasien. Peran perawat sebagai pendidik yaitu memberikan penyuluhan kesehatan kepada Pasien dan keluarganya tentang pengertian, faktor penyebab, gejala, sebab-akibat dan pencegahan batu ginjal (Ariana, 2022).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini, saya merasa tertarik untuk melakukan pengkajian dalam karya tulis ilmiah dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Nefrolitiasis Post Operasi nefrolitotomi Di Ruang Rawat Bedah Khusus RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada Pasien dengan nefrolitiasis post op nefrolitotomi Di Ruang Rawat Bedah Khusus RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada Pasien nefrolitiasis.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penulisan studi kasus ini adalah:

- a. Tujuan penulisan melakukan pengkajian pada Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi di ruang bedah khusus di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- b. Melakukan diagnosa keperawatan pada Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi di ruang bedah khusus di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- c. Melakukan/ merencanakan intervensi keperawatan yang sesuai dengan diagnosa keperawatan pada Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi di ruang bedah khusus di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah direncanakan pada Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi di ruang bedah khusus di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli
- e. Mengevaluasi kondisi Pasien setelah diberikan tindakan keprawatan sesuai perencanaan keperawatan pada Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi di ruang bedah khusus di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- f. Mendokumentasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi Pasien dengan nefrolitiasis di ruang bedah khusus di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

D. Manfaat Penulisan

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. penulis

Hasil peneliti studi kasus ini diharapkan menambah pengalaman belajar dilapangan dan meningkatkan pengetahuan serta informasi bagi penulis tentang asuhan keperawatan pada Pasien Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi di ruang bedah khusus di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

2. tempat studi kasu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi bagi penulis tentang asuhan keperawatan pada Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi di ruang bedah khusus di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

3. perkembangan ilmu keperawatan

Hasil studi kasus sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan keperawatan dan juga sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman khususnya tentang asuhan keperawatan pada Pasien Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

4. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas keperawatan pada Pasien dengan nefrolitiasis post operasi nefrlitotomi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

5. Pasien dan keluarga

Sebagai bahan masukan kepada keluarga tentang penyakit nefrolitiasis agar keluarga mampu melakukan perawatan terhadap anggota keluarga yang mengalami gejala tersebut.

E. Metodologi penulisan

Metode penulisan yang digunakan penulisan dalam menulis proposal ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/menguraikan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga dan masyarakat, yang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau apa adanya dengan menggunakan asuhan keperawatan dari pengkajian sampai dengan evaluasi dan data perkembangannya menggunakan SOAP pada asuhan keperawatan nefrolitiasis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini disusun dalam lima bab. Bab I pendahuluan, dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan. Bab II konsep dasar penyakit dan konsep dasar asuhan keperawatan teoritis, dalam bab ini penulis membahas tentang konsep dasar penyakit dan konsep dasar asuhan keperawatan teoritis pada Pasien nefrolitiasis dengan masalah

nyeri, meliputi defenisi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, komplikasi, pemeriksaan, penatalaksanaan dan membahas tentang pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana tindakan, implementasi keperawatan, hingga evaluasi keperawatan. Bab III asuhan keperawatan teoritis, dalam bab ini penulis membahas metodologi penelitian, dalam bab ini penulis membahas tentang metodologi penelitian yang berisi tentang jenis atau rancangan kasus, subjek studi kasus, metode pengumpulan data, lokasi, waktu studi kasus, dan analisa data. BAB IV hasil pembahasan dan pembahasan hasil keperawatan, dalam bab ini membahas tentang hasil asuhan keperawatan dan pembahasan hasil keperawatan meliputi: pengkajian, analisa data, masalah/diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan. Dan pembahasan hasil keperawatan meliputi pengkajian, analisa data, masalah/diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan. BAB V penutup membahas tentang meliputi, kesimpulan, saran